

## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN PADA MATERI MUSYAWARAH MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE* KELAS III SD NEGERI LOANO TAHUN AJARAN 2023/2024

Agustina Sri Wulandari<sup>1</sup>, Suyoto<sup>2</sup>, Arum Ratnaningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

\* Corresponding Author : [agustinasw22@gmail.com](mailto:agustinasw22@gmail.com)

### Abstrak

Telah dilakukan penelitian yang berjudul Upaya peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Pada Materi Musyawarah Melalui Model *Think Pair Share* Kelas III SD Negeri Loano Tahun Ajaran 2023/2024 yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan pada materi musyawarah dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SD Negeri Loano. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra siklus memperoleh 38%, siklus I naik menjadi 60,4%, dan siklus II naik menjadi 91,56%. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa melalui model *think pair share* dikatakan aktif atau mengalami peningkatan persentase sebesar 31,16%. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada materi musyawarah pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 59,5 dari 26 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi dan siklus II diperoleh rata-rata 86 dari 26 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi. Jadi hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan rata-rata dari siklus I dan II sebesar 26,5. Dengan demikian bahwa penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi musyawarah kelas III SD Negeri Loano semester gasal tahun ajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** hasil belajar, keaktifan, model *think pair share*

### Abstract

Research has been conducted entitled *Efforts to increase learning outcomes and activity in deliberation material through the Think Pair Share Model for Class III Loano State Elementary School for the 2023/2024 academic year*, which aims to determine whether there is an increase in learning outcomes and activity in deliberation material using the *think pair share* learning model. This research design uses a type of classroom action research (PTK) with two cycles. The research subjects were class III students at Loano State Elementary School. Data collection techniques used include interviews, observation, tests and documentation. The results of this research show that implementing the *think pair share* model can increase student activity and learning outcomes. In the pre-cycle stage it got 38%, cycle I rose to 60.4%, and cycle II rose to 91.56%. This can be interpreted as saying that the *think pair share* model is active or has experienced an increase in percentage of 31.16%. Meanwhile, the learning outcomes of students in the deliberation material in cycle I obtained an average of 59.5 from 26 students who took the evaluation test and in cycle II obtained an average of 86 from 26 students who took the evaluation test. So student learning outcomes experienced an average increase from cycles I and II of 26.5. Thus, the application of the *think pair share* model can increase student activity and learning outcomes in class III deliberation material at Loano State Elementary School for the odd semester of the 2023/2024 academic year.

**Keywords :** learning outcomes, activeness, *think pair share* model

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar menerapkan beberapa aspek dan nilai-nilai pembelajaran sesuai tujuan pendidikan nasional. Aspek-aspek yang terdapat di dalam pendidikan sekolah dasar meliputi: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku (Triyanto, T & Fadhilah, N, 2018). Kurikulum Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai wadah dan wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, serta setia kepada bangsa Indonesia sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar. Pendidikan Kewarganegaraan termasuk ke dalam mata pelajaran yang fokus kedalam pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak serta kewajibannya sebagai warga negara yang baik dan taat sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan juga termasuk ke dalam mata kuliah pendidikan yang mengajarkan kepada masyarakat agar menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban yang dimiliki. Hal tersebut tercantum pada (Undang-Undang no 12 tahun 2012). Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terbagi oleh beberapa pokok bahasan di dalamnya, salah satunya materi penerapan pancasila dalam musyawarah.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan didalamnya membahas salah satu materi tentang penerapan pancasila. Pancasila terdiri dari lima sila yang berisi mengenai rumusan dan pedoman tingkah laku dan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh warga negara Indonesia. Lima rumusan utama yang menyusun pancasila merupakan lima sila pancasila. Rumusan ide utama tersebut tercantum pada Alinea keempat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (Azzahra., A., N dkk 2022). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD Negeri Loano mendapatkan hasil belajar dan keaktifan yang rendah, hal tersebut dibuktikan dengan Data hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai dengan kategori tuntas memperoleh 6 peserta didik dan dengan kategori tidak tuntas memperoleh 20 peserta didik. Mendapatkan nilai rata-rata sebesar 66 dengan persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 21%. Data hasil keaktifan peserta didik mendapatkan persentase keaktifan 30% dengan kategori kurang aktif. Kondisi tersebut terjadi karena guru masih kurang baik dalam mengelola kelas, penggunaan metode ceramah yang digunakan pada saat pembelajaran serta kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang bervariasi dan kreatif Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran didalam kelas sehingga dapat mengatasi mengatasi permasalahan yang terjadi dan harapan kedepannya bisa memperbaiki dan memperoleh hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Penerapan Pancasila dapat dilakukan dengan mencontoh sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila. Pelaksanaan dalam penerapan pancasila tersebut mengacu dan melahirkan nilai-nilai luhur yang mencerminkan asas dan nilai pancasila untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat. Pancasila di dalamnya terdapat berbagai budaya bangsa Indonesia. Hal tersebut menjadikan pancasila mempunyai fungsi dan peranan yang sangat luas dalam kehidupan bermasyarakat. (Surajiyo, 2022). Pada hal tersebut pentingnya memahami pengetahuan dalam penerapan pancasila sila keempat yaitu musyawarah mufakat.

Menurut Nurizka., R & Rahim., A., (2020) Materi musyawarah sangat berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat di Pancasila. Pancasila itu sendiri terlihat mencerminkan jati diri masyarakat Indonesia yang sering melakukan kegiatan musyawarah yang menjadikan bangsa Indonesia memiliki ciri khusus di mata negara lain. Hal itu juga termasuk ke dalam pendidikan karakter Pancasila yang terkandung dalam nilai sila keempat yang berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan. Penerapan Pancasila sila keempat ini yaitu dengan musyawarah mufakat. (Larasati., H., R., & Supratman., Y., B, 2021).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri Loano yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra siklus hasil belajar dan keaktifan peserta didik mendapatkan nilai dengan kategori tuntas memperoleh 6 peserta didik dan dengan kategori tidak tuntas memperoleh 20 peserta didik. Mendapatkan nilai rata-rata sebesar 68 dengan persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 23%. Data hasil keaktifan peserta didik mendapatkan persentase keaktifan 38% dengan kategori cukup aktif. Salah satu model pembelajaran yang paling tepat diterapkan untuk permasalahan yang terjadi di kelas III SD Negeri Loano yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*. Alasan digunakannya model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih aktif dalam berpendapat, berdiskusi, tanya jawab, berani, percaya diri, dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk memperbaiki suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang tentunya jauh lebih baik dari sebelumnya. Menurut Arikunto, (2017) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik yang bertindak sebagai peneliti. Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas ini yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok antara lain 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Tahapan dalam siklus tersebut secara rinci dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan, tahap pertama dalam penelitian ini membuat perencanaan tindakan dengan menyusun instrumen pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 seperti, RPP dan silabus pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi: tahap pelaksanaan pada siklus 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

#### a. Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 yaitu lanjutan dari identifikasi masalah yang telah ditemukan pada sebelumnya. Siklus 1 akan dilakukan dua kali pertemuan yang dimana pertemuan pertama akan membahas tentang Materi Musyawarah Masalah dalam Pemilihan Ketua Kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, setelah itu akan dilakukan tes evaluasi individu peserta didik dengan observasi keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah tersebut. Sedangkan pada pertemuan kedua akan mempelajari tentang Materi Musyawarah Masalah permainan Lompat tali setelah itu akan dilakukan tes

evaluasi individu peserta didik dengan observasi keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah tersebut.

#### b. Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 yaitu lanjutan dari identifikasi masalah yang telah ditemukan pada sebelumnya. Siklus 2 akan dilakukan dua kali pertemuan yang dimana pertemuan pertama akan membahas tentang Materi musyawarah Masalah kecurangan dalam pemilihan ketua kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, setelah itu akan dilakukan tes evaluasi individu peserta didik dengan observasi keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah tersebut. Sedangkan pada pertemuan kedua akan mempelajari tentang Materi musyawarah dalam bersikap dan memberikan pendapat dalam permainan lompat tali setelah itu akan dilakukan tes evaluasi individu peserta didik dengan observasi keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah tersebut.

#### 3. Pengamatan

Peneliti melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan data dan mencermati proses jalannya pelaksanaan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan oleh 2 orang pengamat untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peserta didik kelas III SD Negeri Loano

#### 4. Refleksi

Pada kegiatan refleksi dilakukan untuk mengumpulkan data data observasi yang diperoleh dari siklus I kemudian dianalisis untuk membandingkan dengan kondisi awal sebelum diberi tindakan. dengan demikian akan diketahui peningkatan kemampuan membaca intensif dan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan. refleksi tersebut dilaksanakan jika terdapat kekurangan pada siklus I, kemudian merencanakan perbaikan berdasarkan soal evaluasi dan observasi untuk melaksanakan siklus II

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Tes dan NON-Tes.

##### 1) Teknik Tes

Pada teknik ini peneliti menggunakan tes hasil belajar peserta didik pada materi musyawarah yang berbentuk soal evaluasi uraian maupun pilihan ganda

##### 2) Teknik Non-Tes

Pada teknik Non-Tes peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

##### a. Wawancara

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengetahui informasi guna menemukan sebuah permasalahan yang diangkat menjadi sebuah subjek penelitian. Wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti dengan pendidik kelas III SD Negeri Loano

##### b. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar hasil belajar dan keaktifan. Hal tersebut, menjadi dasar acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Loano.

##### c. Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk foto kegiatan pembelajaran, foto nilai hasil belajar, dan video dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hal

tersebut digunakan untuk memperkuat informasi dari data yang diperoleh selama proses penelitian. Foto atau video dokumentasi tersebut berupa perangkat pembelajaran, instrumen hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dan foto hasil penelitian tiap siklus.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar wawancara, lembar observasi keaktifan peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran aktivitas pendidik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik, lembar observasi hasil belajar peserta didik, dan dokumentasi.

## 2. Lembar Observasi

Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

### a. Lembar Wawancara

Pada pengumpulan data dalam mencari dan mengumpulkan informasi data serta mengenai subjek penelitian maka peneliti melakukan wawancara. Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan yang disampaikan kepada pendidik sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui informasi dan data.

**Tabel 1.**  
**Kisi-kisi Wawancara Pendidik Kelas III SD Negeri Loano**

| No. | Aspek   | Indikator   | Nomor Pertanyaan |
|-----|---|---|------------------|
| 1.  | Partisipasi peserta didik.  | 1. Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi musyawarah.<br>2. Respon peserta didik jika dihadapkan dengan metode pembelajaran yang baru. | 1 dan 2          |
| 2   | Hasil belajar peserta didik   | 1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi musyawarah.  | 3                |
| 3.  | Kesulitan selama pembelajaran.  | 1. Kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran didalam kelas   | 4                |
| 4.  | Proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning Think Pair Share</i> | 1. Model pembelajaran yang diterapkan sebelum penelitian  | 5                |
| No  | Aspek   | Indikator   | Nomor Pertanyaan |
| 5.  | Upaya pendidik  | 1) Upaya menghadapi peserta didik yang mulai bosan dengan pembelajaran.<br>2) Solusi pendidik agar proses pembelajaran lebih menyenangkan.  | 6 dan 7          |

**b. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Peneliti melakukan sebuah observasi untuk mengetahui segala aktivitas dalam proses pembelajaran berlangsung agar mendapatkan data terkait dengan rumusan masalah yang dipaparkan. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

**1) Lembar Keterlaksanaan Aktivitas Pendidik**

Lembar aktivitas pendidik ini berguna untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yang dimana digunakan untuk mengukur kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Lembar observasi ini diisi oleh pendidik kelas selama proses penelitian berlangsung di setiap siklusnya.

**Tabel 2. Pedoman Keterlaksanaan Aktivitas Pendidik**

| No | Kegiatan  | Langkah-langkah                          | Skor |
|----|-----------|--|------|
| 1. | Pembukaan | apresepsi                                | 1-4  |
| 2. | Inti      | Penjelasan materi                        | 1-4  |
|    |           | Menerapkan model <i>Think Pair Share</i> |      |
|    |           | Taeknik pembgian kelas                   |      |
|    |           | Tanya jawab                              |      |
|    |           | Menjelaskan materi                       |      |
|    |           | ,Membimbing peserta didik                |      |
| 3. | Penutup   | Memberikan kesempatan                    | 1-4  |
|    |           | Menyimpulkan materi                      |      |

Deskriptor Penilaian :

- Skor 4 : Memenuhi 4 deskriptor (Sangat baik)
- Skor 3 : Memenuhi 3 deskriptor (Baik)
- Skor 2 : Memenuhi 2 deskriptor (Cukup)
- Skor 1 : Memenuhi 1 deskriptor (Kurang)

**2) Lembar Keterlaksanaan Aktivitas Peserta Didik**

Lembar keterlaksanaan aktivitas peserta didik ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dari awal pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Lembar ini diisi sesuai dengan keadaan yang diamati baik di lapangan maupun di dalam kelas pada tiap siklus

**Tabel 3. Pedoman Keterlaksanaan Aktivitas Peserta Didik**

| No | Aspek       | Indikator  | Skor |
|----|-------------|--|------|
| 1  | Keaktifan   | Keaktifan mengemukakan pendapat                      | 1-4  |
| 2  | Partisipasi | Ikut berpartisipasi dalam musyawarah mufakat         | 1-4  |
| No | Aspek       | Indikator  | Skor |
| 3  | Kerjasama   | Ikut bekerjasama dalam berdiskusi dengan kelompoknya | 1-4  |
| 4  | Keberanian  | Kemampuan mengambil keputusan                        | 1-4  |

Deskriptor Penilaian :

- Skor 4 : Memenuhi 4 deskriptor (Sangat baik)
- Skor 3 : Memenuhi 3 deskriptor (Baik)

Skor 2 : Memenuhi 2 deskriptor (Cukup)

Skor 1 : Memenuhi 1 deskriptor (Kurang)

### 3) Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik

Lembar observasi keaktifan peserta didik ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dari awal pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Lembar ini diisi sesuai dengan keadaan yang diamati baik di lapangan maupun di dalam kelas pada tiap siklus.

**Tabel 4. Pedoman Observasi Keaktifan Peserta Didik**

| No | Aspek                 | Indikator  | Skor |
|----|-----------------------|--|------|
| 1  | Memperhatikan         | Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik                  | 1-4  |
| 2  | Mendengarkan          | Peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari pendidik       | 1-4  |
| 3  | Diskusi Kelompok      | Peserta didik aktif berdiskusi dalam kelompok                    | 1-4  |
| 4  | Tanya Jawab           | Peserta didik ikut aktif dalam menjawab pertanyaan dari pendidik | 1-4  |
| 5  | Mengemukakan Pendapat | Peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat                  | 1-4  |
| 6  | Memecahkan Soal       | Peserta didik mampu memecahkan soal dari pendidik                | 1-4  |

Deskriptor Penilaian :

Skor 4 : Memenuhi 4 deskriptor (Sangat baik)

Skor 3 : Memenuhi 3 deskriptor (Baik)

Skor 2 : Memenuhi 2 deskriptor (Cukup)

Skor 1 : Memenuhi 1 deskriptor (Kurang)

#### c. Lembar Tes

Lembar tes hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi musyawarah, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti harus membuat instrumen tes berdasarkan indikator dari pendidikan kewarganegaraan materi musyawarah. Kisi-kisi instrumen yang digunakan sebagai berikut:

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan ini digunakan untuk memperkuat informasi dan arsip sehingga penelitian ini dapat dipercaya kebenarannya. Foto dan video ini berisi tentang kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *think pair share* mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam materi musyawarah, yang dimana pada penerapan model pembelajaran *think pair share* diterapkan sebanyak dua siklus. Keberhasilan penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

| Pertemuan | Rata-rata | Jumlah Peserta Didik yang Tuntas | Ketuntasan Klasikal | Keterangan   |
|-----------|-----------|----------------------------------|---------------------|--------------|
| I         | 55        | 9                                | 27%                 | Belum Tuntas |
| II        | 64        | 11                               | 42,3%               | Belum Tuntas |

**Tabel 6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

| Pertemuan | Rata-rata | Jumlah Peserta Didik yang Tuntas | Ketuntasan Klasikal | Keterangan |
|-----------|-----------|----------------------------------|---------------------|------------|
| I         | 79,4      | 15                               | 57,7%               | Tuntas     |
| II        | 92,3      | 20                               | 77%                 | Tuntas     |

**Tabel 7 Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I**

| Jumlah Peserta Didik | Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik |              |           |
|----------------------|--|--------------|-----------|
|                      | Pertemuan I                                | Pertemuan II | Rata-rata |
| 26                   | 39,4%                                      | 42%          | 60,4%     |

**Tabel 8 Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II**

| Jumlah Peserta Didik | Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik |              |           |
|----------------------|--|--------------|-----------|
|                      | Pertemuan I                                | Pertemuan II | Rata-rata |
| 26                   | 53,53%                                     | 76,12%       | 91,56%    |

**Tabel 9 Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Pendidik Siklus I**

| Jumlah Indikator | Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Pendidik |              |           |
|------------------|---|--------------|-----------|
|                  | Pertemuan I   | Pertemuan II | Rata-rata |
| 9                | 61%   | 67%          | 64%       |

**Tabel 10 Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Pendidik Siklus II**

| Jumlah Indikator | Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Pendidik |              |           |
|------------------|---|--------------|-----------|
|                  | Pertemuan I   | Pertemuan II | Rata-rata |
| 9                | 78%   | 89%          | 83,5%     |

**Tabel 11 Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

| Jumlah Indikator | Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Peserta Didik |              |           |
|------------------|--|--------------|-----------|
|                  | Pertemuan I  | Pertemuan II | Rata-rata |
| 4                | 40%  | 55,6%        | 47,8%     |

**Tabel 12 Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

| Jumlah Indikator | Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Peserta Didik |              |           |
|------------------|--|--------------|-----------|
|                  | Pertemuan I  | Pertemuan II | Rata-rata |
| 4                | 79,5%  | 91%          | 85,3%     |

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

### 1. Keaktifan Peserta Didik

Observasi keaktifan yang didapatkan dari siklus I dengan jumlah peserta didik yaitu ada 26, maka pertemuan pertama mendapatkan perolehan data sebesar 39,4% dan pada pertemuan kedua memperoleh data 42%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 2,6 % dengan nilai rata-rata pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu 60,4%. Keaktifan yang didapatkan dari siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 91,56%. Hasil tersebut didapatkan dari hasil perolehan data pertemuan pertama 53,53% dan pada pertemuan kedua 76,12%. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 22,59%. Perolehan data tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan peningkatan siklus pertama yang memperoleh peningkatan 2,6% saja. Perolehan rata-rata pada siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 31,16%. Kesimpulannya model *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

### 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata kelas 55 dan pertemuan kedua 64. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dari hasil belajar peserta didik. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas juga meningkat di pertemuan kedua dari 9 peserta didik tuntas menjadi 11 peserta didik tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil rata-rata tindakan siklus pertama memperoleh nilai dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu 59,5. Pada siklus I belum mencapai nilai KKM. Pada siklus II memperoleh rata-rata nilai pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 86. Jumlah peserta didik yang tuntas ada 15 atau sebesar 57,7% dan 20 atau sebesar 77%. Pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata 59,5. Peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 26,5. Hasil belajar tersebut sudah mencapai nilai KKM Pkn  $\geq 75$ . Kesimpulannya *model think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 3. Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Pendidik

Hasil keterlaksanaan aktivitas pendidik pada siklus I dengan jumlah indikator 9 mendapatkan perolehan data sebesar 61% dan pertemuan kedua 67%. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 6%. Perolehan nilai rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 64%. Hasil keterlaksanaan aktivitas pendidik pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan nilai persentase 78% dan pertemuan kedua mendapatkan nilai persentase 89%. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 11%. Pada perolehan nilai rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu 83,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata 64. Peningkatan keterlaksanaan aktivitas pendidik meningkat sebesar 19,5. Kesimpulannya *model think pair share* dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran aktivitas pendidik.

### 4. Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Peserta Didik

Hasil keterlaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I dengan jumlah indikator 4 pada pertemuan pertama mendapatkan persentase nilai 40% dan pertemuan kedua 55,6%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 15,6%. Pada hasil tersebut memperoleh nilai rata-rata pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 47,8%. Hasil keterlaksanaan aktivitas peserta didik dengan 4 indikator pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 85,3%. Pada siklus II

mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 47,8%. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik meningkat sebesar 37,5%. Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan nilai persentase 79,5% dan pertemuan kedua mendapatkan nilai persentase 91%. Nilai rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik yaitu 85,3%. Kesimpulannya model *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yang telah dijabarkan, maka simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya materi musyawarah. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata sebesar 55 dan pertemuan kedua 64 dengan rata-rata persentase ketuntasan klasikal belajar siklus I sebesar 59,5% dengan kategori belum tuntas meningkat pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata 79,4 dan pertemuan kedua 92,3 dengan persentase ketuntasan klasikal belajar siklus II sebesar 86% dengan kategori tuntas.
2. Keaktifan belajar peserta didik pada saat menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada materi musyawarah mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada observasi keaktifan peserta didik terdapat peningkatan persentase pada siklus 1 pertemuan pertama sebesar 39,2% dan pertemuan kedua sebesar 42% dengan rata-rata persentase 60,4%. Data tersebut dikategorikan aktif. Pada siklus 2 mengalami peningkatan, yaitu pada pertemuan pertama memperoleh skor 53,53% dan pertemuan kedua 76,12% dengan rata-rata persentase 91,56%. Data tersebut dikategorikan sangat aktif. Pada siklus 2 pertemuan pertama sebesar 57,53% dengan kategori aktif dan pertemuan kedua sebesar 76,12% dengan kategori sangat aktif.

## SARAN

### 1. Bagi Sekolah

Sekolah juga disarankan untuk lebih bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi supaya dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### 2. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap kepada peserta didik supaya terlihat lebih aktif lagi pada saat mengikuti semua kegiatan pembelajaran apapun. Peneliti juga berharap peserta didik lebih aktif dalam bertanya terkait materi yang belum jelas dan mengungkapkan pendapat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga berharap peserta didik lebih meningkatkan Kerjasama dalam berdiskusi dan berlatih soal-soal untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

### 3. Bagi Pendidik

Peneliti berharap kepada pendidik supaya dapat menindak lanjuti penggunaan model pembelajaran *think pair share*. Pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi musyawarah sangat cocok jika menggunakan model pembelajaran *think pair share* supaya lebih meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azzahra, A. N., Rachmad, M. A., Arrohman, M. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Relevansi Pancasila Di Kalangan Remaja. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(04), 51-55. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/901>
- Kemendikbud. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang *Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Larasati, H. R., & Supratman, Y. B. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Pancasila Di Sekolah Terhadap Penerapan Implementasi Pancasila Pada Pelajar. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 1(1). <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jpbn/article/view/4435>
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 38-49. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i1.478>
- Surajiyo, S. (2022). Teori Kebenaran Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(3), 54-65. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/issue/archive>
- Triyanto, T., & Fadhilah, N. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 161-169. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/20709>